

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peran prasekolah paling penting adalah untuk memastikan pentingnya memelihara dan membesarkan anak, peran orangtua di dalamnya dan tidak menjadi pengganti untuk keluarga atau sumber lain. Hasil dari penelitian ini dalam upaya melakukan perannya orang tua peserta didik program PAUD Az – Zahra melakukan perannya dengan baik memelihara dan membesarkan anak dengan orangtua dapat bertindak sebagai bentuk dilibatkan dari keluarga besar dikarenakan banyak beberapa keluarga yang masih tinggal serumah dengan orang tuanya, Hal ini menawarkan dukungan orang tua dan menghindari isolasi membesarkan anak. Dukungan untuk keluarga sebagai keluarga besar mungkin hanya menjadi peran terbaru untuk lembaga pendidikan untuk menggabungkan semua komponen tersebut.

Pentingnya pemeliharaan kesehatan sejak dini sangatlah penting. Setiap tahap perkembangan anak juga perlu dipantau agar anak tumbuh dan berkembang dengan sehat, cerdas, dan bermoral. Seperti pemeriksaan rutin ke dokter gigi, melakukan penimbangan keposyandu dan uang melegakan hal ini pun dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa orang tua peserta didik program PAUD di PKBM Az- Zahra sudah melaksanakan.

Pada program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Az – Zahra menggunakan rencana pembelajaran disusun dengan cara menjabarkan aspek-aspek perkembangan dalam PerMen 58 tahun 2009. Rencana pembelajaran digunakan untuk memberi arahan dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan bermain anak. Rencana pembelajaran yang tepat akan memberikan dukungan yang tepat sesuai dengan kebutuhan belajar dan tahap perkembangan anak. Karenanya rencana pembelajaran perlu dievaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Peran pendidik PAUD untuk

melaksanakan tugas-tugas profesi secara profesional. Salah satu komponen profesional yang menjadi tugas profesi pendidik PAUD adalah penguasaan ragam aspek perkembangan anak usia dini, kurikulum untuk PAUD, merencanakan dan mengelola pembelajaran pada anak usia dini . Penguasaan praksis yang tidak hanya berdasarkan pengalaman (*comonsense*) tetapi memiliki landasan konsep yang kuat secara teori akan terlihat dalam penyusunan dan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

DiPKBM Az- Zahra pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan memenuhi standart yang ditetapkan yang terdiri dari penyambutan, pembukaan (saat lingkaran), inti dan penutup yang berupa kegiatan pembelajaran yang ada hanya pembukaan, berupa do'a pembuka dilanjutkan dengan bernyanyi dan permainan tepuk kemudian bacaan hafalan surat-surat pendek, do'a-do'a harian. Sedangkan kegiatan inti hanya satu kegiatan yaitu penugasan baik berupa kognitif, afektif, ataupun kreativitas. Dan untuk kegiatan penutup sebelum berdo'a pulang, anak-anak diberikan kosa kata dalam bahasa Inggris seperti tentang warna, binatang, dan lain-lain hanya saja penggunaan APE masih kurang dimaksimalkan dikarenakan waktu pembelajaran yang terbatas .

Berdasarkan observasi dan wawancara pendidik dalam melakukan penataan lingkungan bermain jarang dilakuka dikarenakan lebih focus pada bentuk stimulasi kognitif ini dapat merefleksikan berbagai pemahaman dan penguasaan aspek profesi lainnya dari pendidik PAUD, diantaranya adalah pemahaman perkembangan anak, penguasaan program dan/atau kurikulum PAUD, pemahaman sumber belajar dan media pembelajaran anak usia dini.

Evaluasi atau penilaian kegiatan bermain merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan kemampuan anak didik sebagai hasil kegiatan bermainnya. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana pertumbuhan dan perkembangan kemampuan anak didik selama waktu tertentu. Cara mengevaluasi adalah dengan mengamati perkembangan moral, sosial emosional, kemampuan berbahasa, daya pikir, fisik dan motorik serta hasil karyanya.

Pencatatan kehadiran anak didik dan anekdot harus dilakukan agar dapat diketahui anak didik yang rajin dan selalu mengikuti kegiatan bermain. Dengan adanya pencatatan kehadiran anak didik dapat diketahui anak didik yang kadang-kadang atau sering tidak masuk, sehingga pengelola atau pendidik dapat memberikan pembinaan dengan terlebih dahulu mengetahui sebab-sebabnya. Misalnya, anak sakit atau pergi dengan orang tuanya. Ada juga anak yang tidak masuk karena ingin ditunggu oleh ibunya, malu atau takut dengan orang lain. Untuk memecahkan masalah tersebut, maka perlu dipikirkan bagaimana cara menciptakan lingkungan Kelompok Bermain yang menyenangkan bagi anak didik.

Penilaian perkembangan anak tidak dilakukan secara terpisah dengan proses pembelajarannya. Hal ini dilaksanakan mengingat penilaian lebih menekankan pada menilai kegiatan dan perbuatan anak.

Dengan demikian, proses pengawasan di program paud dilakukan setiap kegiatan pendidikan di sekolah harus memiliki perencanaan, pelaksanaan dan penialaian yang jelas dan realisitis, pengorganisasian yang efektif dan efisien, penerahan dan pemotivasian seluruh personil di lembaga sekolah untuk selalu dapat meningkatkan kualitas kinerjanya, dan pengawasan secara berkelanjutan.

Supaya orang tua dan sekolah tidak salah dalam mendidik anak, oleh karena itu harus terjalin kerjasama yang baik di antara kedua belah pihak. Orang tua mendidik anaknya di rumah, dan di sekolah untuk mendidik anak diserahkan kepada pihak lembaga sekolah atau tutor, agar berjalan dengan baik kerja sama di antara orang tua dan lembaga sekolah maka harus ada dalam suatu rel yang sama supaya bisa seiring seirama dalam memperlakukan anak, baik di rumah ataupun di sekolah, sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam memperlakukan anak.

Kalau saja dalam mendidik anak berdasarkan kemauan salah satu pihak saja misalnya pihak keluarga saja taupun pihak sekolah saja yang mendidik anak, hal ini berdasarkan beberapa pengalaman tidak akan berjalan dengan baik atau dengan kata lain usaha yang dilakukan oleh orang tua atau sekolah

akan mentah lagi-mentah lagi karena ada dua rel yang harus dilalui oleh anak dan akibatnya si anak menjadi pusing mana yang harus diturut, bahkan lebih jauhnya lagi dikhawatirkan akan membentuk anak berkarakter ganda. Partisipasi dan keterlibatan aktif orang tua di program Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) Az- Zahra dirasakan dan dihargai oleh anak yang dapat berasal darinya rasa aman selain melihatnya sebagai model dan insentif bagi pertumbuhan pribadinya sendiri. Ada beberapa bentuk kerjasama yang dilakukan walaupun tidak sesuai dengan indikator ditetapkan oleh peneliti namun esensi dari komunikasi itu terjadi komunikasi terjadi dalam bentuk informal (kekeluargaan) dan insidental berdasarkan kebutuhan justru ini lebih efektif hanya saja dampaknya bagi orang tua yang acuh tak acuh pada perkembangan anaknya akan mengakibatkan kurangnya mendapat informasi.

Manfaat lain untuk anak-anak dalam kemitraan yang dilakukan di PAUD Az – Zahra antara orang tua- lembaga pendidikan yang konstruktif adalah peningkatan kemampuan dari semua orang dewasa untuk membimbing dan memelihara perkembangan anak yang memerlukan bimbingan. Orang tua dan tutor yang nyaman dapat berbagi pengamatan pribadi dan wawasan, pengetahuan umum dan gagasan, dan kejadian khusus dan reaksi satu sama lain untuk mengekspos banyak informasi yang dapat membantu mereka memberikan jawaban yang paling tepat untuk setiap anak. Seperti pertukaran informasi pasti manfaat anak. Sebagai orang tua dan guru merencanakan bersama-sama, mereka mengidentifikasi dan mendamaikan pemahaman mereka terhadap kebutuhan anak-anak dan tujuan mereka untuk anak-anak .

Dalam beberapa kasus, tutor dan orang tua dapat bekerja sama untuk memberikan respon yang konsisten, perasaan itu dapat membantu anak-anak belajar jika semua orang dewasa menanggapi perilaku tertentu dalam cara yang sama.

Beberapa keuntungan bagi anak-anak yang dihasilkan ketika orang tua dan tutor bekerja sama, berbagi informasi, dan mengembangkan ketrampilan mereka diukur. Selain itu, tutor memberikan latar belakang informasi dan keterampilan dari keahlian dan pengalaman mereka dalam menangani

berbagai anak-anak, serta model untuk teknik bimbingan positif. Tidak ada pertanyaan bahwa orang tua memiliki pengetahuan langsung tentang anak-anak mereka, tetapi sering pengalaman hidup dengan mereka adalah satu-satunya kesempatan untuk belajar tentang perkembangan anak. Banyak orang tua tidak pernah memiliki kesempatan untuk belajar perkembangan informasi yang relevan dan sering salah paham sifat anak-anak berkembang.

Melibatkan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan merupakan kebutuhan sekolah. Terjadi simbiosis mutualisme ketika keterlibatan orang tua dapat difasilitasi dengan baik. Banyak jalan yang bisa ditempuh sekolah untuk menarik para orang tua agar terlibat dalam segala aktifitas sekolah. Tapi tentu saja semua bentuk dorongan sekolah untuk melibatkan para orang tua dalam pendidikan harus memperhatikan latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan tiap keluarga. Karena semua keluarga memiliki kebutuhan dan kepentingan yang berbeda untuk anak-anak mereka.

Dikarenakan beberapa kerjasama tidak berjalan dengan baik pada Program PAUD Az- Zahra maka komunikasi yang ditempuh untuk menjalin komunikasi dua arah antara pendidik dan orang tua adalah pengadaan papan informasi. Papan informasi adalah papan yang ditempel di dinding atau dipasang di tempat strategis sehingga mudah diakses dan dibaca oleh orang tua maupun pendidik. Papan informasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk menempel berbagai pesan dari pendidik yang dimaksudkan untuk diketahui orang tua peserta didik maupun pesan dari orang tua peserta didik untuk diketahui oleh pendidik. Hal ini relatif cukup menyematani kurangnya kerjasama antara pengelola, tutor dengan orang tua walaupun karena kurangnya tersebut mengakibatkan seringnya terjadi salah paham yang diakibatkan menyumbatnya saluran komunikasi

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, masyarakat sebagai lingkungan terbesar dalam kehidupan, berguna untuk melatih jiwa anak dalam bersosialisasi terhadap masyarakat, seperti bermain dan bergaul. Yang harus diperhatikan pengaruh lingkungan dan kebudayaan masyarakat terhadap

perkembangan pribadi anak misalnya anak yang terdidik dalam keluarga yang religius, setelah dewasa akan cenderung menjadi manusia yang religius pula.

Sebagai faktor pendukung dan penghambat adalah orang tua dalam mendukung program yang dilaksanakan oleh PAUD Az – Zahra. Lingkungan dan keluarga sebagai pendidikan kedua setelah sekolah, orang tua memiliki peran yang cukup strategis dalam membantu tutor/pendidik memaksimalkan proses pembelajaran bagi anak-anak usia prasekolah. Dalam menyikapi berbagai perubahan sosial dan teknologi yang begitu cepat dalam masyarakat, maka orang tua harus memiliki pegangan edukatif dalam menciptakan suasana pembelajaran.

B. Saran

Sebagai upaya meningkatkan keberhasilan dalam pelaksanaan program PAUD diPKBM Az- Zahra maka hal- hal yang perlu dilaksanakan adalah:

- a. Adanya kegiatan parenting untuk menyamakan persepsi tentang perkembangan anak dan mensimulasinya.
- b. Adanya penggunaan saluran komunikasi dengan orang tua digunakan secara maksimal untuk menghindari kesalahpahaman. Sebagai upaya atau bentuk kerjasama antara pengelola, tutor/pendidik dan orang tua